



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA DI PERUM INKOPAD CIBUNAR PARUNGPAJANG KABUPATEN BOGOR**


**\*<sup>1</sup>Riris Andriati, <sup>2</sup>Safitri Rahayu, <sup>3</sup>Susi Dewiasih K, <sup>4</sup>Windi Widiawati**

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

<sup>4</sup>Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

\*Email : [ririsandriati@wdh.ac.id](mailto:ririsandriati@wdh.ac.id)

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Riris  E-mail: <a href="mailto:ririsandriati@wdh.ac.id">ririsandriati@wdh.ac.id</a></p>	<p><b>Background:</b> Inadequate knowledge and inappropriate personal vulvar hygiene behavior among adolescents can negatively affect reproductive health. One common reproductive health problem in adolescent girls is pruritus vulvae, which is characterized by itching and irritation in the vulvar area. <b>Objective:</b> This study aimed to determine the relationship between personal hygiene knowledge and behavior and the incidence of pruritus vulvae among adolescents in Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang, Bogor.</p> <p><b>Methods:</b> This quantitative descriptive-analytic study used a cross-sectional design and primary data collected through questionnaires. The population consisted of adolescents living in Perum Inkopad RW 003 Parungpanjang, Bogor. A total of 131 adolescents aged 14–20 years were selected using the Isaac and Michael formula with a purposive sampling technique. <b>Results:</b> The results showed that poor personal hygiene knowledge was associated with poor personal hygiene behavior in 38 respondents (29%), while sufficient knowledge was associated with good behavior in 19 respondents (14.5%). Poor knowledge was also related to severe pruritus vulvae in 36 respondents (27.5%), whereas sufficient knowledge was associated with mild pruritus vulvae in 15 respondents (11.4%). Poor personal hygiene behavior was linked to severe pruritus vulvae in 59 respondents (45%), while good behavior was associated with mild pruritus vulvae in 48 respondents (36.6%). Personal hygiene behavior was identified as the most influential factor affecting pruritus vulvae, with a significance value of 0.060 and an odds ratio (OR) of 0.580.</p> <p><b>Conclusion:</b> There is a relationship between personal hygiene knowledge and behavior and the incidence of pruritus vulvae among adolescents. Poor personal hygiene behavior is the dominant factor associated with severe pruritus vulvae, highlighting the importance of improving adolescents' hygiene knowledge and practices to prevent reproductive health problems.</p>
<p><b>Keywords:</b> Knowledge, Personal Hygiene, Pruritus Vulvae Incidence</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> Pengetahuan, Kebersihan diri, Kejadian pruritus vulva</p>	<p><b>Latar Belakang:</b> Pengetahuan yang kurang dan perilaku personal hygiene vulva yang tidak tepat pada remaja dapat berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri adalah pruritus vulvae, yaitu kondisi gatal dan iritasi pada area vulva. <b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang, Bogor. <b>Metode:</b> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif analitik dengan desain potong lintang (cross sectional) yang menggunakan data primer melalui kuesioner. Populasi penelitian adalah remaja yang tinggal di Perum Inkopad RW 003 Parungpanjang,</p>

	<p>Bogor. Sampel berjumlah 131 remaja usia 14–20 tahun yang ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan teknik purposive sampling. <b>Hasil:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan personal hygiene yang kurang berhubungan dengan perilaku personal hygiene yang buruk pada 38 responden (29%), sedangkan pengetahuan yang cukup berhubungan dengan perilaku yang baik pada 19 responden (14,5%). Pengetahuan yang kurang juga berhubungan dengan kejadian pruritus vulvae berat pada 36 responden (27,5%), sementara pengetahuan yang cukup berhubungan dengan pruritus vulvae ringan pada 15 responden (11,4%). Perilaku personal hygiene yang buruk berhubungan dengan kejadian pruritus vulvae berat pada 59 responden (45%), sedangkan perilaku yang baik berhubungan dengan pruritus vulvae ringan pada 48 responden (36,6%). Perilaku personal hygiene merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian pruritus vulvae dengan nilai signifikansi 0,060 dan nilai OR sebesar 0,580. <b>Kesimpulan:</b> Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja. Perilaku personal hygiene yang buruk menjadi faktor dominan yang berperan dalam terjadinya pruritus vulvae berat, sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan praktik personal hygiene pada remaja untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p>

## PENDAHULUAN

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita Pruritus vulvae yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal diabetes mellitus. Bahkan mungkin menjadi tanda vaginitis. Pruritus vulvae biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya Pruritus vulvae mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolf dan Johnson dalam Lingkan, 2020).

Pruritus Vulvae sering terjadi pada remaja pada saat menstruasi. Ini karena pada saat menstruasi area kelamin menjadi lebih lembab. Saat menstruasi darah dan keringat keluar dan menempel di vulva. Jika saat itu remaja tidak menjaga kebersihan alat kelamin dengan baik, jamur dan bakteri akan tumbuh subur sehingga menimbulkan gatal-gatal yang berlebihan dan membuat remaja tidak tahan untuk menggaruknya. Sedangkan bila di garuk maka permukaan kulit akan lecet, terpapar dan meradang (Randolph dan Hopkins, 2015).

Menurut UNICEF pada tahun 2012, pengetahuan personal hygiene yang baik dapat mengurangi angka terjadinya

berbagai masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi. Personal hygiene merupakan kegiatan membersihkan seluruh bagian tubuh termaksud wajah, rambut, kaki dan tangan.

Berdasarkan data survei yang dilakukan World Health Organization (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Penelitian yang dilakukan oleh Bohl di Amerika menunjukkan bahwa dari 160 repondennya 100% pernah mengalami Pruritus vulvae. Dimana dari semua responden sebanyak 90% mengalami Pruritus vulvae akut (berlangsung detik sampai minggu) dan 10% mengalami Pruritus vulvae kronis (berlangsung lama). Responden yang mengalami Pruritus vulvae kronis 44 % karena adanya jamur, bakteri dan virus yang muncul karena jeleknya personal hygiene dan hygiene menstruasi, 30% karena alergen terhadap suatu produk kewanitaan dan 26% mengalami Pruritus vulvae kronis karena adanya kelainan patologik pada vulva (Bolh dalam Indah, 2012).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus

vulvae ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data statistic di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku hygiene sangat buruk. Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% di akibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika menstruasi (Risksedas, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor. Telah dilakukan wawancara awal terhadap 10 remaja, didapati hasil bahwa dari 10 remaja terdapat 6 remaja berperilaku hygiene kurang baik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene. Ditandai dengan 6 remaja tersebut mengatakan mereka membersihkan area kewanitaan setelah buang air kecil dari arah belakang ke depan, sedangkan 4 remaja lainnya mengatakan bahwa mereka membersihkan area kewanitaan dari arah depan ke belakang. 7 remaja mengatakan mereka sering membiarkan begitu saja pada saat pakaian dalamnya lembab dan 3 remaja mengatakan akan mengganti pakaiannya

ketika terasa lembab dan tidak nyaman. Dari 10 remaja 7 remaja mengatakan pernah mengalami gejala pruritus vulvae, ditandai dengan 7 remaja mengatakan merasakan gatal dan terasa terbakar di daerah kewanitaan sedangkan 3 remaja mengatakan tidak pernah mengalami rasa gatal dan terbakar di daerah kewanitaan. Dari data tersebut hampir sekitar 7 remaja memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti pruritus vulvae. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae dikalangan Remaja di Perum Inkopad Cibunar RW 003 Parungpanjang Kabupaten Bogor “

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae dikalangan Remaja di Perum Inkopad Cibunar RW 003 Parungpanjang Kabupaten Bogor” menggunakan jenis penelitian Deskriptik analitik dengan rancangan cross sectional ialah suatu penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan

variabel lainnya. Yang artinya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen pengetahuan dan personal hygiene dengan variabel dependen yaitu pruritus vulvae (Swarjana, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor yang berjumlah 210 remaja putri

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah remaja di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor. Jumlah sampel yang diteliti didapatkan dengan menggunakan rumus Issac dan Michael (1987).

**HASIL**

**1. Analisis Univariat**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan (usia, riwayat pendidikan, Personal Hygiene, dan Gambaran kejadian Pruritus Vulvae). Berikut ini distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang telah peneliti dapatkan dari 131 responden.

**a. Gambaran Karakteristik Remaja di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Remaja

No	Usia	Frequency (n)	Percent (n)
1	14-17	83	63,4%
2	18-20	48	36,6%
Total		131	100%

Berdasarkan tabel 1 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden yaitu 83 responden (63,4%) berusia sekitar 14-17 tahun dan hampir setengahnya responden yaitu 48 responden (36,6%) berusia sekitar 18-20.

**b. Riwayat Pendidikan**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Frequency (n)	Percent (n)
1	SMP	51	38,9%
2	SMA	80	61,9%
Total		131	100%

Berdasarkan tabel 2 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden yaitu 82 responden (63%) pendidikan terakhir SMA, dan Hampir setengahnya responden yaitu 49 responden (37%) pendidikan terakhir SMP

**c. Gambaran Pengetahuan Personal Hygiene**

Tabel 3. Pengetahuan Personal Hygiene di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor.

No	Pengetahuan	Frequency (n)	Percent (%)
1	Baik	39	29,8%
2	Cukup	51	38,9%
3	Kurang	41	31,3%
Total		131	100%

Berdasarkan tabel 3 Mengenai distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan personal hygiene didapatkan hamper setengahnya 38,9% yaitu sebanyak 51 responden memiliki pengetahuan personal hygiene yang cukup, hamper setengahnya 31,3% yaitu sebanyak 41 responden memiliki pengetahuan personal hygiene yang kurang baik, dan hamper setengahnya 29,8% yaitu sebanyak 39 responden memiliki pengetahuan personal hygiene yang baik.

**d. Gambaran Perilaku Personal Hygiene**

Tabel 4. Perilaku Personal Hygiene di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor

No	Perilaku	Frequency (n)	Percent (%)
1	Baik	61	46,6%
2	Buruk	70	53,4%
Total		131	100%

Berdasarkan tabel 4 Mengenai Frekuensi Responden Berdasarkan

Perilaku Tentang Personal Hygiene didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden yaitu 70 responden (53,4%) memiliki perilaku personal hygiene yang buruk, dan didapatkan hampir setengahnya responden yaitu 61 responden (46,6%) memiliki perilaku personal hygiene yang baik.

**e. Gambaran kejadian Pruritus Vulvae di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor.**

Tabel 5. Frekuensi kejadian Pruritus Vulvae di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor

No	Pruritus vulvae	Frequency (n)	Percent (%)
1	Ringan	59	45%
2	Berat	72	55%
Total		131	100%

Berdasarkan tabel 5 Mengenai Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Pruritus Vulvae didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden yaitu 72 responden (55%) pernah mengalami gejala pruritus vulvae berat dan hamper dari setengahnya responden yaitu 59 responden (45%) mengalami gejala pruritus vulvae ringan.

**2. Analisis Bivariat**

**a. Analisis Hubungan Pengetahuan personal hygiene dengan Perilaku personal hygiene.**

Tabel 6. Analisis Hubungan Pengetahuan

personal hygiene dengan Perilaku personal hygiene di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor.

Perilaku Personal Hygiene							
Pengetahuan	Baik		Buruk		Total		P-Value
	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	
Baik	39	30%	0	0%	39	30%	.000
Cukup	19	14,5%	32	24,5%	51	39%	
Kurang	3	2,2%	38	29%	41	31%	
Total	61	46,6%	70	53,5%	131	100%	

Diperoleh hasil analisis hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten. Hasil analisis diperoleh pengetahuan personal hygiene remaja memiliki pengetahuan personal hygiene remaja yang kurang dengan perilaku personal hygiene yang buruk sebanyak 38 responden (29%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene.

**b. Analisis Hubungan Pengetahuan personal hygiene dengan kejadian pruritus**

Tabel 7. Analisis Hubungan Pengetahuan personal hygiene dengan

kejadian pruritus vulvae di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor.

Pruritus vulvae							
Pengetahuan	Ringan		Berat		Total		P-Value
	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	
Baik	39	29,7%	0	0%	39	29,7%	.000
Cukup	15	11,4%	36	27,5%	51	39%	
Kurang	5	4%	36	27,5%	41	31,3%	
Total	59	45%	72	55%	131	100%	

Hasil hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor. Hasil analisis diperoleh pengetahuan personal hygiene pada remaja yang kurang pada remaja dengan kejadian pruritus vulvae berat sebanyak 36 responden (27,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae.

**c. Analisis Hubungan Perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae.**

Tabel 8. Analisis Hubungan Perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor.

Perilaku	Pruritus Vulvae						P-value
	Ringan		Berat		Total		
	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	Frequency (n)	Percent (%)	
Baik	48	36,6%	13	10%	61	46,5%	.000
Buruk	11	8,4%	59	45%	70	53,5%	
Total	59	45%	72	55%	131	100%	

Diperoleh hasil analisis hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor. Hasil analisis diperoleh perilaku *personal hygiene* yang buruk pada remaja dengan kejadian *pruritus vulvae* berat sebanyak 59 responden (45%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*.

**3. Analisa Multivariat.**

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Logistik.

Analisis regresi logistik				
Variabel	Sig	OR	95% confidence interval	
			Lower bound	Upper bound
Pengetahuan	.000	.543	1310	26327
Perilaku	.060	.580	956	9285

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari kedua variabel yaitu variabel pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene* yang paling berpengaruh terhadap variabel kejadian *pruritus vulvae* adalah perilaku *personal*

*hygiene* dengan nilai Sig 0,060 kekuatan hubungan dapat dinilai dari nilai OR = 0,580.

**PEMBAHASAN**

**a. Karakteristik Responden Berdasarkan usia.**

Berdasarkan tabel 1 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden yaitu 83 responden (63,4%) berusia sekitar 14-17 tahun.

Menurut World Health Organization (WHO) remaja yaitu penduduk yang masih tergolong dalam rentan usia 10-19 tahun. Remaja menurut Depkes RI tahun 2009, remaja yaitu mereka yang berusia 12-25 tahun. Adapun remaja menurut badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja yaitu mereka yang digolongkan dalam usia 10-24 tahun dan masih berstatus belum menikah (WHO dalam Pusdatin Kemenkes, 2015).

**b. Gambaran responden berdasarkan Pendidikan terakhir.**

Berdasarkan tabel 2 Mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar responden yaitu 82 responden (63%) pendidikan terakhir SMA.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperoleh.

**c. Gambaran responden berdasarkan Pengetahuan *Personal Hygiene***

Berdasarkan tabel 3 Mengenai distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan personal hygiene didapatkan hampir setengahnya responden yaitu 51 responden (38,9%) memiliki pengetahuan personal hygiene yang cukup.

Menurut UNICEF (2012), pengetahuan personal hygiene yang baik dapat mengurangi angka terjadinya berbagai masalah kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi. Personal hygiene merupakan kegiatan membersihkan seluruh bagian tubuh termasuk wajah, rambut, kaki dan tangan.

**d. Gambaran responden berdasarkan Perilaku *Personal hygiene*.**

Berdasarkan tabel 4 Mengenai Frekuensi Responden Berdasarkan

Perilaku Tentang Personal Hygiene didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden yaitu 70 responden (53,4%) memiliki perilaku personal hygiene yang buruk.

Menurut Notoadmodjo (2010), perilaku adalah Tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, mengangis, tertawa, berkerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

**e. Gambaran responden berdasarkan Kejadian *Pruritus Vulvae*.**

Berdasarkan tabel 5 Mengenai Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Pruritus Vulvae didapatkan hasil lebih dari setengahnya responden yaitu 72 responden (55%) pernah mengalami gejala pruritus vulvae berat.

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar sepuluh persen wanita di seluruh dunia menderita pruritus vulvae yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal diabetes mellitus. Bahkan mungkin

menjadi tanda vaginitis. Pruritus vulvae biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya Pruritus vulvae mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff dan Johnson dalam Sulaikha, 2018). Pruritus vulvae menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada vulva. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena beresiko menyebabkan infeksi berkembang menjadi infeksi (Kusmiran, 2012).

**f. Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene pada remaja di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor**

Diperoleh Hasil analisis diperoleh pengetahuan *personal hygiene* remaja memiliki pengetahuan *personal hygiene* remaja yang kurang dengan perilaku *personal hygiene* yang buruk sebanyak 38 responden (29%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

pengetahuan *personal hygiene* dengan perilaku *personal hygiene*.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya: media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Dari berbagai macam cara memperoleh pengetahuan terdapat dua macam cara memperoleh pengetahuan yakni cara tradisional atau non ilmiah dan cara modern.

**g. Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor**

Hasil analisis diperoleh pengetahuan *personal hygiene* pada remaja yang kurang pada remaja dengan kejadian pruritus vulvae berat sebanyak 36 responden (27,5%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian pruritus vulvae.

Menurut (Misery Laurent dan Stander Sonja, 2010). Pruritus vulvae adalah pendarahan vulva yang tidak menyenangkan yang memicu keinginan untuk menggaruk untuk mendapatkan bantuan. tingkat keparahan pruritus sangat bervariasi. apa pun penyebabnya, gejalanya sering lebih menonjol di malam hari atau di malam hari, atau ketika area tersebut disentuh selama toilet atau hubungan seksual. garukan dapat menyebabkan ekskavasi vulva yang merupakan sumber rasa sakit yang membakar.

**h. Hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja di Perum Inkopad RW 003 Cibunar Parungpanjang Kabupaten Bogor.**

Diperoleh. Hasil analisis diperoleh perilaku personal hygiene yang buruk pada remaja dengan kejadian pruritus vulvae berat sebanyak 59 responden (45%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae.

Menurut (Green dalam Sari, 2013),

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab perilaku dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu: Faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, dan kebiasaan, faktor pemungkin mencakup tersedianya sarana dan prasarana yang memfasilitasi untuk terjadinya suatu perilaku baik buruknya seseorang dalam melakukan vulva hygiene dan faktor penguat terdorong dalam sikap dan perilaku seseorang yang menjadi panutan.

**i. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian pruritus vulvae di Desa Cibunar RW 003 Parungpanjang Kabupaten Bogor.**

Diperoleh hasil analisis multivariate dari kedua variabel yaitu variabel pengetahuan personal hygiene dengan perilaku personal hygiene yang paling berpengaruh terhadap variabel kejadian pruritus vulvae adalah perilaku personal hygiene dengan nilai Sig 0,060 kekuatan hubungan dapat dinilai dari nilai OR = 0,580.

perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2012 Dalam Damayanti, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada rentang usia 14–17 tahun dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Gambaran pengetahuan personal hygiene remaja menunjukkan hampir setengah responden berada pada kategori cukup, sementara perilaku personal hygiene didominasi oleh kategori baik. Namun demikian, lebih dari setengah responden pernah mengalami gejala pruritus vulvae berat. Hasil analisis hubungan menunjukkan bahwa pengetahuan personal hygiene yang kurang berkaitan dengan perilaku personal hygiene yang buruk, serta berhubungan dengan tingginya kejadian pruritus vulvae berat pada remaja. Selain itu, perilaku personal hygiene yang buruk juga terbukti berhubungan dengan meningkatnya kejadian pruritus vulvae berat. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian pruritus vulvae adalah perilaku personal hygiene, dengan nilai signifikansi 0,060 dan nilai OR sebesar 0,580, yang menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene memiliki peran penting dalam kejadian pruritus vulvae pada remaja.”

## DAFTAR PUSTAKA

A'yun Qurrota diyanti. Tahun 2014

hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi pada pelajar putri SMA Negeri 1 Kartasura. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aini, Nurul, and Dyna Amalia Virganita. "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja Awal." *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* 13.2 (2020): 102-113.

Anshari, Zaim. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE TENTANG MENSTRUASI PADA SISWI SMP." *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* 1.2 (2019): 8-15.

Apriliani, Purwandiyarti. 2020 “Buku Ajar Keterampilan dasar Praktik Kebidanan” Sleman.

Damayanti Dwi Shinta. Tahun 2019. Hubungan Pegetahuan dengan Perilaku Vulva Hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP Islam Parung Boor.

Djajakusumah, T.S (2011). Penatalaksanaan pruritus anogenital. [http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2018/07/14-MAKALAH\\_Prof-Dr-dr-Tony-Djajakusumah-SpKKK.pdf](http://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2018/07/14-MAKALAH_Prof-Dr-dr-Tony-Djajakusumah-SpKKK.pdf).

Fitriyah, Imarotul. Gambaran Perilaku Hygiene Menstruasi pada Remaja Putri di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan [Skripsi]. Jakarta:Universitas Islam Syarif Hidayatulloh;2014:1.

Harini, R., Kurnia, A. D., & Nafisa, A. Z. (2020). The Effect of Peer Group Education on Menstrual Hygiene

- Management in Knowledge of Prevention of Pruritus Vulvae in Adolescents. *International Journal of Caring Sciences*, 13(3), 1847-1854.
- Hasan, (2014). Bahan Perkuliahan Metodologi Penelitian Tangerang Selatan: STIKes Widya Dharma Husada
- Hubaedah, A. (2020). Relationship Between Knowledge And Behavior Of Vulva Hygiene When Menstruate With The Event Of Pruritus Vulvae In Adolescents. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1-9.
- Indonesian Pediatric Society, IDAI. <http://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial> : WHO DAN BKKBN
- Misery Laurent, Stander Sonja Tahun 2010. Tahun 2010. Pruritus. Springer-Verlag London Limited 2010.

- Rahmah, Nur fadhilah.2017. "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan pada Santriwati SMA/MA di PPM Rahmatul Asri Enrekang Tahun 2017" Makasar. Universitas Hasanudin.
- Rosyid, S. A. (2017). HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVA PADA SANTRIWATI DI ASRAMA HURUN'INN DARUL 'ULUM JOMBANG. Jurnal Keperawatan, 6(2), 8-8.i
- Sarwono, Sarlito W. 2005. Psikologi Remaja. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Solihat, S., & Sri, I. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI. HEALTHY JOURNAL| Jurnal Ilmiah Kesehatan Ilmu Keperawatan, 8(2), 1-10.
- Soundharyaa Moorthi, S. (2020). A Clinical study of Pruritus Vulvae among Sexually Transmitted Infections Clinic Attendees in a Tertiary Care Hospital (Doctoral dissertation, Tirunelveli Medical College, Tirunelveli).
- Sulaikha, Sulaikha. 2018. " hubungan personal hygiene pada saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae di kalangan remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Mutaqqin"Jombang. Insan Cendikia Serpong.
- Utami, Oktavia Utami.2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun di Rt 01 Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang".Tangerang Selatan. STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
- Veronica, Angelina. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Sadari Pada Mahasiswi Semester IV Keperawatan Di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang". Tangerang Selatan. STIKes Widya Dharma Husada tangerang.
- Wawan A, dan M.Dewi. 2010 "Teori & Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Manusia"
- Yuliasuti Anggraeni Risma. Tahun 2015. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan vulva hygiene siswi SMA N 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo..